



Implementasi Metode Belajar Debat Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Sukoharjo Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Pelajaran 2025/2026

Eri Sudarwanto¹

Universitas Islam An-Nur Lampung
erisudarwanto20@gmail.com

Mujiyatun²

Universitas Islam An-Nur Lampung
Mujiyatun368@gmail.com

Toha Maarif³

Universitas Islam An-Nur Lampung
radjitaarif@gmail.com

*Korespondensi: email: erisudarwanto20@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 8 Oktober 2025
Diterima 20 Oktober 2025
Tersedia online 29 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode belajar debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Sukoharjo Abung Surakarta, Lampung Utara, Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI akibat penggunaan metode konvensional yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas V dan VI. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat aktif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP, topik debat yang sesuai dengan materi ajar, serta kriteria penilaian. Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi menjadi kelompok pro dan kontra untuk mendiskusikan tema keislaman secara argumentatif dengan bimbingan guru sebagai moderator. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan argumentasi, kerja sama, dan hasil tes individu. Penerapan metode debat aktif terbukti meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta prestasi belajar siswa. Data nilai menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 72,5 menjadi 84,3. Dengan demikian, metode debat aktif efektif digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta prestasi siswa.

Kata kunci:

Metode Debat Aktif, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan kepribadian peserta didik agar siap menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah (Sanjaya, 2019). Di tingkat sekolah dasar, proses pembelajaran berfungsi menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang berperan sentral dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), karena berfungsi menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Majid, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan daripada berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar, rendahnya kemampuan berpikir kritis, dan lemahnya daya serap terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan (Huda, 2018). Dengan demikian, perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah penerapan metode debat aktif. Melalui metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menanggapi argumen lawan bicara, dan menyampaikan pandangan berdasarkan dalil keagamaan dan logika berpikir (Zaini, 2021). Metode debat tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga melatih siswa untuk menghormati perbedaan pendapat dan bersikap sportif dalam berdiskusi (Anshari, 2022).

Implementasi metode debat aktif dalam pembelajaran PAI di SDN Sukoharjo Abung Surakarta Lampung Utara merupakan upaya strategis untuk meningkatkan (Komalasari et al., 2021) secara menyeluruh. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap dalam koridor nilai-nilai Islam, sementara siswa dilatih untuk berpikir kritis dan berargumentasi dengan santun (Yusuf, 2023). Penerapan metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode belajar debat aktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di era modern (Nugroho, 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukoharjo Abung Surakarta Lampung Utara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, dengan fokus pada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa kelas V dan VI sebagai informan utama yang dipilih melalui teknik purposive sampling (Creswell, 2018).

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan metode debat aktif di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa terkait perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap prestasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RPP, hasil belajar siswa, dan arsip

kegiatan pembelajaran (Moleong, 2021). Seluruh data yang diperoleh kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Reduksi dilakukan dengan menyeleksi informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang konsisten di lapangan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara utuh bagaimana metode debat aktif diterapkan dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode belajar debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sukoharjo Abung Surakarta telah dirancang dengan baik oleh guru untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar siswa terlihat pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat. Melalui metode debat aktif, guru berupaya menumbuhkan semangat belajar, kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pandangan terhadap topik-topik keislaman yang diajarkan di kelas.

Tahap perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan pada pendekatan aktif dan partisipatif. Guru menyiapkan materi debat yang sesuai dengan tema pelajaran, seperti tentang pentingnya menuntut ilmu, akhlak terhadap orang tua, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Setiap topik dikembangkan menjadi bahan perdebatan yang mengundang analisis dan argumentasi. Guru juga menyiapkan instrumen penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbicara agar pembelajaran berjalan secara komprehensif.

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai moderator dan fasilitator selama kegiatan debat berlangsung. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, yang masing-masing diberi tanggung jawab untuk menyampaikan pendapat berdasarkan dalil dan contoh yang relevan. Proses pembelajaran berlangsung dinamis, di mana setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan argumen, menanggapi, dan memberikan sanggahan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif karena setiap siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan mencoba memahami materi dari berbagai sudut pandang. Guru menilai bahwa dengan metode debat aktif, siswa menjadi lebih mandiri dalam berpikir dan lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran PAI. Selain itu, kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat secara logis juga meningkat.

Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian kerja kelompok, serta tes individu setelah kegiatan debat selesai. Berdasarkan hasil penilaian, rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai rata-rata sedang mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Selain peningkatan hasil belajar, kegiatan debat juga memberikan dampak positif terhadap sikap sosial siswa, seperti kemampuan menghargai pendapat orang lain, kesabaran dalam berargumentasi, dan kedisiplinan dalam mengikuti aturan debat.

Penerapan metode debat aktif juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, berani berbicara di depan

umum, serta mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur dan sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sukoharjo Abung Surakarta memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar, keaktifan, serta karakter siswa. Metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, metode debat aktif layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sukoharjo Abung Surakarta berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan debat yang terstruktur, siswa menjadi lebih berani berpendapat, berpikir kritis, serta mampu menyampaikan gagasan berdasarkan dalil dan pengetahuan agama yang relevan.

Metode debat aktif juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan debat aktif dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Selain itu, metode debat aktif berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan dalam berbicara, dan semangat mencari kebenaran melalui dialog tertanam kuat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode debat aktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Referensi

- Anshari, M. (2022). *Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI di Era Digital*. Surabaya: UIN Press.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29–45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Majid, A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nasution, S. (2020). *Metode Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Nugroho, S. (2024). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurul Aslamiyah. (2022). Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *An -Nur*, 8, 1–12.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, E. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, R. (2023). “Pengaruh Metode Aktif terhadap Kemandirian Belajar Siswa.” *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 5(1), 44–52.
- Zaini, H. (2021). “Metode Debat dalam Pembelajaran Aktif.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 55–63.